



Kesalahan Logika Dalam Silogisme : Identifikasi Dan Implikasinya Dalam Argumentasi

Rachel Amalia¹, Nurhidayah Putri Marlis², Deassy Arestya Saksitha³,
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia¹⁻³
Email Korespondensi: rachelamaliaa21@gmail.com

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 17 Januari 2025
Article Accepted: 15 Maret 2025, Article published: 08 April 2025

ABSTRACT

Syllogism is a logical conclusion. Deductive reasoning of syllogism contains three propositions, namely premise, minor, and conclusion. The conclusion can be taken or found through two problems, namely special premines and general premises. Most logicians say that is built indirectly. Syllogism is also a systematic and clear way of thinking, this is because it provides space for critical thinking in order to distinguish between valid and invalid opinions. This syllogism cannot be separated from logic. The word logic itself comes from latin, namely Logos "which means words

Keywords: Logic, Syllogism, Identification, Implication, Argumentation

ABSTRAK

Silogisme adalah suatu penarikan kesimpulan secara logis. Penalaran deduktif silogisme mengandung tiga proposisi, yaitu premis, minor, dan kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat diambil atau ditemukan melalui permasalahan yaitu premis khusus dan premis umum. Sebagian para ahli logika menyebutkan bahwa silogisme sebagai kesimpulan yang dibangun secara tidak langsung. Silogisme juga merupakan cara berpikir sistematis dan jelas, hal tersebut dikarenakan memberikan ruang untuk berpikir kritis agar dapat membedakan pendapat yang valid atau tidak, Hal ini silogisme tidak dapat dipisahkan dengan logika. Kata logika sendiri berasal dari bahasa latin yaitu " Logos " yang berarti perkataan

Kata Kunci: Logika, Silogisme, Identifikasi dan implikasi, Argumentasi

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang kesalahan logika dalam silogisme yang terjadi ketika argumen dibuat tampak valid namun sebenarnya memiliki kecacatan yang terdapat dalam struktur dan isinya. Kesalahan ini nantinya dapat membuat kesimpulan menjadi tidak sah atau menyalahi logika. Dalam hal ini, penelitian akan dijelaskan masing-masing sesuai dengan penjelasan dari identifikasi dan implikasinya dalam argumentasi, yang dimana masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda namun tetap menggunakan teknik atau cara yang sama. Saat melakukan penelitian pastinya nanti tidak jauh dari yang namanya analisis data. Yakni yang kegiatannya mengulas atau meneliti dari data-data yang didapat kemudian menjelaskannya melalui proses yang ditentukan. Dimana nantinya hasil penelitian tersebut mendapatkan tujuan tersendiri, yakni sebagai membuktikan teori-teori baru yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

METODE

Strukturisasi atau penyusunan makalah ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Adapun metode yang akan digunakan ialah metode study literatur atau kajian pustaka yang dimana metode ini mengandalkan dari sumber-sumber tertulis sebagai sumber utama, contohnya dari data sekunder berupa karya tulis, artikel, jurnal, buku, dan dari sumber pustaka lainnya. Metode ini juga yang dimana mengkaji kembali temuan-temuan terdahulu berhubungan dengan etika penelitian serta penjelasannya. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif bertujuan memahami karakteristik dasar data, menemukan kecenderungan, anomali, outlier yang bisa menjadi dasar serta mengubah data mentah menjadi informasi atau penelitian yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kesalahan Logika dalam Silogisme

Dalam konteks argumentasi, kesalahan logika dalam silogisme dapat merusak validitas atau kebenaran dan kekuatan argumen. Kesalahan ini dapat terjadi apabila hubungan antara premis dan kesimpulan tidak valid, walaupun premis – premis tersebut mungkin benar. Identifikasi kesalahan logika itu sangat penting, sebab untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat diterima secara rasional. Berikut ini adalah identifikasi kesalahan-kesalahan logika tersebut dalam konteks argumentasi.

Kesalahan Formal dalam Silogisme

- Kesalahan Modus Ponens Contoh :

Premis 1: Jika A, maka B.

Premis 2: B.

Kesimpulan: A,

Kesalahan ini terjadi sebab secara logika, dari premis – premis tersebut, kesimpulan yang diambil tidak selalu benar, kesalahan ini dikenal dengan menegaskan konsekuensi (Affirming The Consequence).

. Kesalahan Ganda

Kesalahan ambiguitas atau ganda terjadi apabila ada sebuah kata dalam silogisme memiliki lebih dari satu makna yang dapat membingungkan kesimpulan.

Contoh :

Premis 1: Semua burung dapat terbang.

Premis 2: Penguin adalah burung.

Kesimpulan: Penguin dapat terbang.

Disini, kesalahan terjadi sebab “ burung “ digunakan dalam konteks yang berbeda. Maksudnya, dalam premis pertama menyatakan semua burung dapat terbang, namun sementara itu kenyataannya penguin tidak bisa terbang. Oleh sebab itulah kesimpulan yang diambil tidak sah atau valid karena ketidakjelasan dalam kategori “ burung “

. Kesalahan Generalisasi terburu – buru

Kesalahan ini terjadi apabila kesimpulan diambil berdasarkan sampel yang tidak cukup atau representatif.

Contoh :

Premis 1: Saya bertemu dengan dua orang dari kota X, dan keduanya baik.

Premis 2: Semua orang dari kota X pasti baik.

Kesimpulan: Semua orang dari kota X pasti baik.

Contoh kesalahan generalisasi terburu-buru ini terjadi dikarenakan dua orang bukanlah sampel representatif atau mewakili untuk seluruh populasi kota X. Kesimpulannya menjadi tidak valid karena tidak didukung oleh data yang cukup.

. Kesalahan False Dilemma (dilema palsu)

Kesalahan tersebut terjadi ketika adanya dua pilihan yang terbatas diajukan seolah-olah itu satu-satunya memungkinkan, padahal kemungkinan ada lebih banyak pilihan.

Contoh :

Premis 1: Kamu setuju dengan saya, atau kamu tidak peduli dengan masalah ini.

Premis 2: Kamu tidak setuju dengan saya.

Kesimpulan: Kamu tidak peduli dengan masalah ini.

Letak kesalahan dari contoh dilema palsu ini adalah dimana hanya ada dua pilihan yang disajikan padahal mungkin ada banyak alasan lain mengapa seseorang tidak setuju, tanpa berarti mereka tidak peduli.

. Kesalahan Ad Hominem.

Kesalahan ad hominem adalah kesalahan logika yang dimana menyerang karakter atau sifat seseorang dari pada menyerang alih-alih menyerang argumen mereka.

Contoh :

Premis 1: John berpendapat bahwa kita harus meningkatkan pajak untuk pendanaan pendidikan.

Premis 2: John adalah seorang penipu.

Kesimpulan: Oleh karena itu, pendapat John salah.

Dalam hal ini, kesalahan terjadi dikarenakan karakter John diserang, bukan argumen yang dia buat. Dengan demikian hal ini tidak relevan terhadap validitas argumen yang ia kemukakan.

B. Implikasi Kesalahan Logika dalam Silogisme

Kesalahan logika dalam silogisme dapat memiliki implikasi besar dalam argumentasi, baik itu dalam konteks akademik, politik, maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks akademik dan ilmiah, silogisme yang tidak valid dapat mengarah pada kesimpulan yang salah bahkan kesalahan dalam penelitian atau teori. Dalam debat politik atau publik, kesalahan logika sering dimanfaatkan untuk meyakinkan para khalayak dengan cara yang tidak sah atau menyesatkan.

. Kesalahan dalam Validitas Argumen

Kesalahan logika dalam silogisme dapat menyebabkan argumen yang tampak benar secara struktur namun sebenarnya tidak valid.

Contoh :

Premis 1: Semua kucing adalah mamalia.

Premis 2: Semua anjing adalah mamalia.

Kesimpulan: Semua anjing adalah kucing.

Silogisme ini menggunakan fallacy of the undistributed middle, yang dimana hubungan antara subjek dan predikat tidak dijelaskan dengan benar. Implikasi dari kesalahan tersebut ialah orang yang tidak dapat memahami logika dengan baik, maka akan tertipu oleh argumen yang tampaknya masuk akal.

. Implikasi dalam Debat dan Politik

yang tampak kuat tetapi sebenarnya lemah. Seperti dalam kampanye politik, seseorang bisa menggunakan kesalahan logika straw man atau mendistorsi argumen lawan untuk melemahkannya.

Contoh :

Politikus A: "Kita harus mengatur regulasi senjata agar lebih ketat."

Politikus B: "Politikus A ingin melarang semua orang memiliki senjata."

Implikasinya ialah audiens dapat tertipu oleh argumen yang salah, sehingga mempengaruhi pandangan masyarakat secara tidak adil.

. Implikasi dalam Hukum dan Peradilan

Dalam dunia hukum, kesalahan logika dapat berdampak serius pada peradilan. Apabila seorang pengacara atau jaksa menggunakan post hoc ergo propter hoc (kesalahan sebab-akibat), mereka dapat membuarkan pernyataan yang menyesatkan.

Contoh :

Premis 1: Terdakwa terlihat di dekat lokasi kejadian sebelum kejahatan terjadi.

Premis 2: Kejahatan terjadi setelahnya.

Kesimpulan: Terdakwa pasti pelaku kejahatan.

Kesalahan ini berhipotesis bahwa apabila satu peristiwa terjadi setelah yang lain, maka peristiwa yang pertama adalah penyebabnya. Implikasinya dapat menyebabkan keputusan hukum yang tidak adil.

. Implikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam percakapan sehari-hari, kesalahan logika dapat menyebabkan kekeliruan dan kesalahpahaman. Contoh yang umum adalah ad hominem, yaitu menyerang karakter seseorang alih-alih mengkritik argumennya.

Contoh :

"Saya tidak percaya pada penelitian tentang perubahan iklim karena ilmuwan yang menelitinya adalah borang yang kurop."

Implikasinya adalah orang-orang dapat membuat keputusan berdasarkan pendapat yang salah, bukan berdasarkan fakta dan argumen yang valid

SIMPULAN

Kesalahan logika dalam silogisme dapat melemahkan argumen, menyebabkan kesimpulan yang tidak valid, dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan ini bisa terjadi akibat premis yang tidak benar, penggunaan istilah yang ambigu, atau kesalahan dalam struktur deduktif. Jika kesalahan tidak diidentifikasi, argumen bisa saja tampak meyakinkan tetapi sebenarnya cacat secara logis. Kesalahan silogisme dapat berimplikasi pada beberapa bidang seperti hukum, politik, dan sains. Dalam debat atau diskusi akademik, kesalahan ini dapat mengaburkan fakta dan mengarah pada kesimpulan yang tidak valid. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang logika dan metode berpikir kritis sangat penting untuk menghindari kesalahan-kesalahan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Copi, I. M., Cohen, C., & McMahon, K. (2016). *Introduction to Logic* (14th ed.). Pearson.
- Hurley, P. J. (2017). *A concise introduction to logic* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kahane, H., & Tidman, P. (2013). *Logic and philosophy: A modern introduction* (12th ed.). wadsworth
- Walton, D. (2008). *Informal logic: A pragmatic approach* (2nd ed.). Cambridge University Pres.
- Tindale, C. W. (2007). *Fallacies and argument appraisal*. Cambridge University Pres.
- Govier, T. (2013). *A practical study of argument* (7th ed.). wadsworth.